

KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI PADA SISWA
SMK PERSADA KELAS X TAHUN PELAJARAN
2019/2020

Al-Ifah Nurbaiti, Supriyono, Hastuti
STKIP PGRI Bandar Lampung

alifanurbaiti12@gmail.com, Supriyono7863@gmail.com, Hastutimpd@gmail.com

Abstrak: Negosiasi adalah sebuah bentuk interaksi tawar menawar yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk mencapai suatu kesepakatan bersama dengan tujuan yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X semester genap SMA Persada Bandar Lampung. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian berjumlah 67 siswa dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknis unjuk kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dianalisis berdasarkan aspek pemilihan dan perumusan judul, relevansi isi, organisasi gagasan, dan mekanik ejaan dan tata tulis dapat disampaikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dinilai belum maksimal.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Teks Negosiasi

Abstract: Negotiation is a form of bargaining interaction carried out by two or more people in order to reach a mutual agreement with different goals. The purpose of this research is to find out and describe the extent to which the ability to write negotiating texts in class X students in the even semester of SMA Persada Bandar Lampung. This study used descriptive qualitative method. The population in this study amounted to 67 students from 3 classes. The sample in this study were 25 students. Data collection techniques used are performance techniques. The results of this study indicate that the ability to write negotiating texts for grade X students of SMK Persada Bandar Lampung in the 2019/2020 Academic Year analyzed based on aspects of title selection and formulation, relevance of content, organization of ideas, and spelling and writing mechanics can be conveyed that students' abilities in writing text negotiations are considered not optimal.

Keywords: Writing ability, Negotiating Text

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang dalam lingkungan sosial, dalam aktivitasnya sehari-hari disebut sebagai proses berbahasa. Berbahasa

merupakan proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang yang mendengar. Hal itu pula yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai

mata pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa pada setiap jenjang pendidikan. Siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Menulis adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang muncul atau yang ada di dalam pikiran untuk mengekspresikan diri sehingga dapat menghasilkan berupa karya sastra maupun non sastra selain dapat menghasilkan berupa karya menulis juga dapat dikatakan sebagai hiburan bagi pembaca atau penulisnya.

Salah satu materi yang pentingnya bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dapat menulis teks negosiasi karena siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis tes negosiasi, adanya kegiatan menulis teks negosiasi dapat digunakan dalam hal untuk berkomunikasi agar dalam proses bernegosiasi dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Menulis sangat penting bagi siswa karena dengan menulis siswa dapat menuangkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam pengolahan ide-ide atau gagasan. Proses menulis merupakan suatu kegiatan yang berasal dari ide-ide yang dituangkan ke dalam tulisan sebagai medianya. Melalui proses tersebut siswa dapat lebih aktif untuk berpikir, mengembangkan ide-ide yang ada.

Salah satu materi menulis yang diamanahkan dalam kurikulum 2013 adalah menulis teks negosiasi atau memproduksi teks negosiasi. Siswa perlu menulis atau memproduksi teks negosiasi tentu saja untuk pengetahuan tentang berbagai kaidah yang harus ditaati dalam proses negosiasi. Kaidah-kaidah tersebut berkenaan dengan masalah yang dinegosiasikan, teknik menggunakan bahasa dalam negosiasi, sikap dan upaya mencapai kesepakatan. Dalam memproduksi teks negosiasi diperlukan pengetahuan tentang konsep dasar menulis, seperti tahapan dan cara menggunakan bahasa yang tepat. Oleh karena itu, siswa perlu bimbingan, arahan

dan latihan agar dapat menulis teks negosiasi dengan baik.

Siswa telah mendapatkan materi negosiasi teks di dalam kurikulum 2013. Akan tetapi. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan, tampak bahwa siswa kelas X SMK Persada Bandar Lampung belum sepenuhnya mampu menghasilkan teks negosiasi yang baik dan berisi. Tema pembicaraan yang dikemukakan oleh siswa dalam teks negosiasi tampak kurang tegas dan fokus. Kurang dimunculkannya masalah yang sedang dinegosiasikan dan kurang adanya pembicaraan berkenaan dengan negosiasi. Dari segi bahasa, tampak beberapa diantaranya tidak komunikatif dan membingungkan sehingga komunikasi antara penutur satu dengan penutur dua kurang terjalin kerja sama yang baik dan menguntungkan dan berbagai soal lainnya yang menunjukkan bahwa siswa kurang dalam memproduksi teks negosiasi. Kalimat-kalimat yang dikemukakan dalam proses negosiasi tampak kurang koheren sehingga tampak kaku dan kurang menarik.

Berdasarkan uraian di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X semester genap SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

KAJIAN TEORI

Hakikat Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antar manusia. Di setiap daerah tempat tinggal ada beberapa penduduk dan suku bangsa begitupun dengan bahasa misalnya ada bahasa Jawa, bahasa Lampung, bahasa Sunda dan masih banyak lagi. Tetapi bahasa pemersatu bangsa Indonesia adalah bahasa Indonesia dimana bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa nasional.

Terkait dengan bahasa, Sugihastuti mengemukakan (2012:8) bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Dikemukakan juga oleh Santoso dkk (2008:3) bahasa

merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Nursalim (2011:2) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut Kridalaksana dalam Aslinda dkk (2007:1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Menurut Anderson (dalam Tarigan (2009: 3) mengemukakan adanya delapan prinsip dasar mengenai hakikat bahasa yaitu: bahasa adalah suatu sistem, bahasa adalah vocal (bunyi ujaran), bahasa tersusun dari lambang-lambang mana suka (arbitrary symbols), setiap bahasa bersifat unik, bersifat khas, bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan, bahasa adalah alat komunikasi, bahasa berhubungan erat dengan budaya tempatnya berada dan bahasa itu berubah-ubah.

Sejalan dengan pendapat para pakar diatas menurut Rohmanto (2016: 1) bahasa merupakan alat yang vital dalam kehidupan sosial manusia. Dikatakan demikian sebab bahasa selalu digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesama dan menyampaikan pesan atau informasi menyangkut semua hal tentang kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi baik berupa tulisan maupun lisan antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari. Didalam kehidupan bermasyarakat juga terdapat berbagai macam bahasa disetiap individu.

Pengertian Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan di mana tulisan muncul dari gagasan ide dalam pikiran yang dituangkan ke dalam tulisan yang dapat membentuk sebuah kalimat. Dalam kegiatan menulis seseorang dapat menghasilkan karya melalui menulis seperti menulis tentang

apa yang kita ketahui yang dapat bermanfaat untuk orang lain untuk menambah pengetahuan mereka yang belum tahu nanti akan menjadi tahu. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya untuk mencatat informasi yang penting. Menulis menurut Dalman (2015:5) adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Rohmanto (2017:8) menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Menurut Marwoto dalam Dalman (2015:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara luluasa.

Berdasarkan pada pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu cara komunikasi untuk menyampaikan pesan secara tertulis dan berkomunikasi secara tidak langsung kepada pihak yang lain dengan menggunakan tulisan dan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis dapat mengembangkan gagasan pikiran apa yang ada dipikiran dapat menjadi sebuah inspirasi dalam membuat karya sastra.

Tujuan Menulis

Tujuan Menulis untuk menuangkan ide-ide pikiran yang ada kedalam tulisan sebagai mediannya dan untuk kesenangan (hiburan) dan memberikan informasi kepada orang lain dari pengetahuan yang kita dapatkan.

Tujuan menulis menurut Dalman (2015: 8) adalah memberikan informasi secara lengkap kepada pembaca sehingga pembaca dapat memperluas dan pengalamannya. Tujuan menulis dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu menulis dengan tujuan studi, menulis dengan tujuan untuk usaha, dan menulis

dengan tujuan kesenangan. Menurut Yunus (2015:26-27) beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menceritakan sesuatu. menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain.
- 2) Menginformasikan sesuatu. Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.
- 3) Membujuk pembaca. Menulis dapat menjadi sarana untuk menyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.
- 4) Mendidik pembaca. Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.
- 5) Menghibur pembaca. Menulis dapat menjadi hiburan bagi pembaca di saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya.
- 6) Memotivasi pembaca. Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.
- 7) Mengekspresikan emosi. Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Menurut Dalman (2015:13) ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Penugasan

Menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

3. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan.

4. Tujuan Pernyataan diri

Bentuk tulisan dari pernyataan diri dibuat ketika seseorang membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran atau surat perjanjian.

5. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi atau prosa.

6. Tujuan Konsumtif

Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan pada diri pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis dapat memberikan informasi dan suatu rangkaian kegiatan untuk mengekspresikan perasaan ke dalam hal positif, baik dalam bentuk informasi maupun hal lain. Ada hal banyak lainnya yang dapat didapatkan dari tujuan menulis yaitu dari tujuan dapat memotivasi dari sampai dengan tujuan komunikatif.

Manfaat Menulis

Menulis mempunyai manfaat bagi penulis maupun pembaca. Manfaat menulis untuk melatih otak atau pikiran berfikir yang akan dituangkan kedalam tulisan sebagai medianya, selain itu juga dari menulis dapat menghasilkan karya tulis yang indah untuk dijadikan sebuah novel, dongeng dan lain sebagainya. Menurut Graves dalam Akhadijah dkk dalam Cahyani (2012:82) berkaitan

dengan manfaat menulis mengemukakan bahwa: (1) menulis menyumbangkan kecerdasan, (2) menulis mengembangkan daya aktif dan kreativitas, (3) menulis menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis mendorong kemauan dan mengumpulkan informasi. Menulis banyak memberikan manfaat, di antaranya (1) wawasan tentang topik akan bertambah, karena dalam menulis berusaha mencari sumber topik yang akan di tulis, (2) berusaha belajar, berpikir, dan bernalar tentang sesuatu misalnya menjaring informasi, menghubungkan-hubungkan, dan menarik kesimpulan, (3) dapat menyusun gagasan secara tertib dan sistematis, (4) akan berusaha menuangkan gagasan ke atas kertas walaupun gagasan yang tertulis memungkinkan untuk direvisi, (5) menulis memaksa untuk belajar secara aktif, dan (6) menulis yang terencana akan membiasakan berpikir secara tertib dan sistematis.

Menurut Sabarti dkk, (1988:2) dalam Sutrisna (2012:4) manfaat menulis ada delapan, diantaranya:

- a) Mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan kita tentang topik yang dipilihnya. Dengan mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dibawah sadar.
- b) Dengan mengembangkan berbagai gagasan kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan kalau kita tidak menulis.
- c) Lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan demikian, kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.
- d) Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan demikian, permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- e) Melalui tulisan kita dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan kita secara objektif.
- f) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g) Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.
- h) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Manfaat menulis lainnya disampaikan oleh Graves dalam Yunus, dkk (2013:1-7) sebagai berikut .

1. Menulis mengembangkan kecerdasan. Menurut para ahli psikolinguistik, menulis merupakan suatu aktivitas kompleks. Tumbuh kembangnya kemampuan tersebut sekaligus mengasah pula daya pikir dan kecerdasan seseorang yang mau belajar menulis atau mengarang.
2. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatif. Seorang penulis harus memiliki daya inisiatif dan kreativitas yang tinggi.
3. Menulis menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian. Menulis memerlukan keberanian. Ia harus berani menampilkan pemikirannya, termasuk perasaan, cara berpikir, dan gaya tulis, serta menawarkannya kepada orang lain.
4. Menulis mendorong kebiasaan serta memupuk kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi.

Berdasarkan pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis beraneka macam salah satunya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis untuk menyampaikan yang ada dalam pikiran.

Hasil pengamatan dan pengalaman selama ini menunjukkan bahwa orang gagal dalam menulis ialah karena dia sendiri tidak tahu apa yang akan ditulisnya serta tidak memiliki informasi yang cukup tentang topik yang akan ditulis.

Pembelajaran Menulis

Pembelajaran Menulis adalah sebuah kegiatan yang dilakukan atau proses dan tahap-tahapan yang dilakukan pada saat menulis. Untuk mendapat sebuah karya yang bagus harus didorong dengan sebuah pembelajaran baik pembelajaran sekolah, oleh lingkungan dan diri sendiri.

Perlu diketahui bahwa kunci dalam menulis terdapat pada tahap-tahapan menulis yang dimana pada tahapan terdapat tahapan prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan.

Sejalan dengan uraian diatas, Suparno dan Yunus (2008) dalam dalman (2015: 13) menjelaskan tahapn-tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Prapenulisan (persiapan)
Menurut suparno dan yunus (2008) pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas sebagai berikut.
 - a) Menentukan topik
 - b) Menentukan maksud atau tujuan penulisan
 - c) Mengumpulkan informasi pendukung.
 - d) Mengorganisasikan ide dan informasi.
2. Tahapan Penulisan
Kegiatan pada tahap ini adalah mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kita kumpulkan. Seperti yang kita ketahui struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Jadi, dalam tahap penulisan ketiga bagian tersebut harus ada dalam sebuah tulisan.
3. Tahapan pascapenulisan
Tahap ketiga ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang kita hasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan, (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, pengkalimatan, pengalenaian, gaya bahasa, pencatatan kepastakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Pengertian Teks dan Negosiasi

Teks adalah sebuah tulisan yang dihasilkan seseorang dalam bentuk tulis maupun lisan. Sedangkan negosiasi adalah sebuah bentuk interaksi tawar menawar yang dilakukan oleh dua orang atau lebih guna untuk mencapai suatu kesepakatan bersama dengan tujuan yang berbeda. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi adanya hal negosiasi baik dalam segini formal maupun informal tanpa kita sadari dengan tujuan adanya kesepakatan bersama.

Dalam kegiatan menulis teks negosiasi terdapat beberapa indikator didalam yaitu mampu menrapkan enam asep diantaranya (1) Pemilihan dan Perumusan judul, (2) Relevansi, (3) Isi, (4) Organisasi gagasan, (5) Bahasa dan Diksi, (6) Mekanik ejaan dan Tata bahasa yang harus dicapai dalam memproduksi atau menulis teks negosiasi dengan ditandai oleh skor 10-100.

Dikemukakan Hariwijaya (2010:13) negosiasi adalah proses pertukaran barang atau jasa antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak berupaya untuk menyepakati tingkat harga yang sesuai untuk proses pertukaran tersebut. Menurut Musman (2016:2) negosiasi merupakan menjalankan bisnis atau melakukan bisnis dengan cara berunding dengan pihak lain agar tercapai kesepatan.

Sedangkan menurut Lewicki, dkk (2015:7), negosiasi adalah proses dimana dua atau lebih pihak berusaha untuk menyelesaikan kepentingan mereka yang bertentangan, sehingga negosiasi itu merupakan salah satu dari beberapa mekanisme dimana orang dapat menyelesaikan konflik. Kemudian Sejalan dengan pendapat pakar diatas, menurut Tim Kementerian Pendidikan dalam Kurikulum 2013 (2013: 134),

mendefinisikan pengertian negosiasi sebagai berikut. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa negosiasi adalah sebuah interaksi sosial yang biasa terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama. Tanpa disadari setiap individu melakukan negosiasi baik dalam ruang lingkup formal maupun informal yang bernegosiasi untuk menyelesaikan suatu perbedaan tanpa merugikan salah satu pihak yang terlibat dalam bernegosiasi.

Jenis-jenis Teks Negosiasi

Jenis-jenis teks negosiasi adalah dalam sebuah teks negosiasi terdapat banyak unsur didalamnya salah satunya adalah jenis-jenis teks negosiasi. Jenis-jenis teks negosiasi itu ada negosiasi berdasarkan situasi dan negosiasi berdasarkan negosiator. Menurut Hariwijaya (2012:14), jenis-jenis negosiasi menurut sifat dan karaternya negosiasi dibagi menjadi dua jenis:

- a. Negosiasi formal adalah proses negosiasi seperti rapat dialog forum, dengan pendapat.
- b. Negosiasi informal adalah negosiasi yang sebagai mana dalam kehidupan sehari-hari, bertemu dan saling berbagi dengan orang lain.

Menurut Ismijanto (2007:86) berdasarkan jenisnya teks negosiasi terbagi menjadi dua yaitu lisan dan tulisan. Lisan adalah teks negosiasi yang berupa percakapan antara pihak pertama dan kedua. Tulisan adalah teks negosiasi tulisan adalah bentuk teks negosiasi yang menggunakan bahasa baku dan media tulisan.

Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis teks negosiasi terdapat berbagai macam jenis berdasarkan situasi yang sedang terjadi dan dihadapi dalam bernegosiasi yaitu negosiasi berdasarkan untung rugi

dan jumlah negosiator. Adapula jenis negosiasi formal dan informal yang biasa dipakai untuk bernegosiasi dalam hal rapat (formal) dan informal (kehidupan sehari-hari).

Unsur Pokok Teks Negosiasi

Unsur merupakan susunan dari teks negosiasi yang harus ada di dalam teks negosiasi. Teks negosiasi yang benar ialah teks negosiasi yang di buat berdasarkan unsurnya. Menurut Kosasih (2014:90), unsur negoisasi adalah sebagai berikut:

- a. Pembuka berisi pengenalan pengenalan isu atau sesuatu yang di anggap masalah oleh salah satu pihak. Di dalam pembuka biasanya terdapat pengenalan isu ataupun masalah.
- b. Isi berupa adu tawar dari kedua belah pihak untuk mencari penyelesaian yang saling menguntungkan, sampai diperolehnya kesepakatan atau ketidaksepakatan di dalamnya mungkin terdapat argumen-argumen, termasuk pertentangan dan sanggahan-sanggahan.
- c. Penutup berisi persetujuan dan kesepakatan kedua belah pihak, mungkin pula di dalam ada ucapan terimakasih, harapan, ataupun ungkapan lainnya sebagai penanda kepuasan atau ketidakpuasan.

Dalam buku Kementrian Pendidikan dan Budaya (2013:150) dijelaskan bahwa unsur negoisasi mencakup orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup. Unsur negoisasi ini terdiri dari tiga struktur yaitu pembuka, pengisi, dan penutup.

Struktur Negosiasi (UMUM)

1. Negosiator : Penutur & Mitra Tutur
2. Pembuka : Penggiringan topik / basa-basi
3. Isi : Inti pembicaraan
4. Penutup : Pengambilan keputusan / penyelesaian

Struktur Negosiasi (KOMPLEKS)

1. Orientasi : Kalimat pembuka, biasanya dibubuhi salam. Fungsinya memulai negosiasi
2. Permintaan : Suatu hal berupa barang ataupun jasa yang ingin dibeli oleh pembeli atau konsumen
3. Pemenuhan : Pemenuhan hal berupa barang atau jasa dari pemberi jasa atau penjual yang diminta oleh pembeli atau konsumen
4. Penawaran : Puncaknya Negosiasi terjadi tawar menawar
5. Persetujuan : Keputusan antara dua belah pihak untuk penawaran yang sudah dilakukan
6. Pembelian : Keputusan konsumen jadi menerima/menyetujui penawaran itu atau tidak
7. Penutup : Kalimat penutup atau salam penutup

Menurut Kosasih (2013: 219) di dalam teks negosiasi terdapat Unsur pokok teks negosiasi yaitu harus ada orang pertama dan kedua dalam bernegosiasi yang sedang diperbincangkan oleh Adam dan Hasan untuk bisa menyepakati bersama dalam hal belajar kelompok sehingga terjadi sebuah kesepakatan seperti sebagai berikut :

- a) Negosiator 1 menyampaikan maksudnya.
Dalam contoh percakapan, Adam mengajak Hasan untuk belajar kelompok nanti malam.
- b) Pihak mitra berbicara (negosiator 2) menyanggah dengan alasan tertentu.
Dalam contoh percakapan, Hasan menolak dengan alasan rumah Adam terlalu jauh.
- c) Negosiator 1 mengemukakan argumentasi untuk mempertahankan tujuan awal untuk disetujui negosiator 2.
Dalam contoh percakapan, Adam meminta Hasan untuk menggunakan motor saja agar mudah menjangkau rumahnya.
- d) Negosiator 2 kembali mengemukakan penolakan dengan alasan tertentu pula.

Dalam contoh perscakapan, Hasan tetap mengatakan tidak bisa belajar di rumah Adam karena motornya dipakai kakaknya.

e) Terjadinya kesepakatan.

Dalam contoh percakapan, percakapan terjadi sebagai berikut.

- 1) Belajar kelompok dilakukan di rumah Hasan.
- 2) Waktu belajar kelompok, Hasan harus menyediakan makanan untuk Adam.

Berdasarkan pada para ahli di atas, unsur teks negosiasi terdiri dari pembukaan, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup. Dalam bernegosiasi yang dilakukan di awal yaitu melakukan pembukaan untuk memulai sebuah percakapan dalam proses negosiasi sampai akhir terjadinya sebuah kesepakatan bersama.

Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis adalah suatu proses yang dilaksanakan terhadap suatu peristiwa yang dikaji dan ditelaah sampai ke unsur-unsur yang mendetail sehingga merujuk pada suatu hasil yang diharapkan. Definisi analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2008:60) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sugono (2008:19) mendefinisikan analisis sebagai kajian, penyelidikan, studi telaah, ulasan, atau uraian. Analisis kesalahan adalah suatu proses untuk menilai dan menganalisis kesalahan melalui langkah-langkah yang sistematis dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. Adapun prosedur kerja yang digunakan adalah pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, kemudian penilaian atau pengevaluasian kesalahan. Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa

terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, sedangkan kekeliruan berbahasa bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Berikut beberapa istilah yang digunakan oleh para ahli mengenai kesalahan berbahasa. Corder menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) Lapses, (2) Error, dan (3) Mistake. Selanjutnya, Burt dan Kiparsky mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan *goof*, *goofing*, dan *gooficon*. Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Analisis kesalahan yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan yang terjadi sehingga bisa dikenali oleh pembelajar dalam upaya perbaikan kemampuan berbahasa yang sedang dipelajari. Hasil analisis kesalahan ini juga bermanfaat sebagai bahan acuan dari pembelajar bahasa yang sama agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan dengan analisis kesalahan berbahasa adalah dua hal yang berbeda namun memiliki ruang lingkup sama yaitu sama-sama menganalisis kesalahan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan pemilihan dan perumusan judul, relevansi isi, organisasi gagasan, bahasa (kata dan kalimat), dan mekanik ejaan dan tata tulis.

Penelitian akan dilaksanakan di SMK Persada Bandar Lampung pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek data penelitian adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMK Persada Bandar Lampung Tahun 2019/2020 yang berjumlah 25 siswa yakni kelas X TKJ berdasarkan saran guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes unjuk kerja untuk menulis teks negosiasi. Teks negosiasi yang akan ditulis oleh siswa adalah teks negosiasi penjualan barang. Dalam hal ini, ada pihak yang menawarkan barang dan ada pihak yang hendak membeli barang. Kedua belah pihak sepakat untuk bernegosiasi namun menggunakan media teks negosiasi.

Analisis data kualitatif dalam Moleong (2018:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah kemudian menyederhakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

- b. Sajian Data (display data) Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi.
- c. Verifikasi dan Simpulan Data Verifikasi data dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Penelitian

Dalam penelitian langsung ke lapangan yang dilakukan di SMK Persada Bandar Lampung Semester ganjil tahun 2019/2020 diperoleh data dari kelas X tentang Kemampuan Menulis Teks Negosiasi siswa yang berdasarkan dengan indikator yaitu pemilihan dan perumusan judul, Relevansi (kesesuaian), isi, organisasi gagasan, bahasa, mekanik ejaan dan tata bahasa. Yang diuraikan sebagai berikut:

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Ditinjau dari Masing-masing aspek Penilaian.

Kemampuan menulis teks negosiasi dinyatakan kategori "baik sekali" apabila tidak terdapat kesalahan sesuai dengan aspek yang dinilai, kemampuan menulis teks negosiasi dinyatakan kategori "baik" apabila terdapat sedikit kesalahan, dan karangan dinyatakan "cukup" apabila terdapat tidak menarik dalam menulis teks negosiasi, dan karangan dinyatakan "kurang" apabila terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai dengan aspek yang dinilai. Batasan-batasan kesalahan tersebut berlaku pada keempat aspek penilaian.

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Aspek Pemilihan judul.

Penelitian terhadap aspek pemilihan judul yang dilakukan untuk mengetahui setiap bagian kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yang dibuat oleh siswa, menerangkan bagaimana siswa mengerjakan kemampuan menulis teks negosiasi berdasarkan instruksi dari peneliti yang dilakukan kepada siswa kelas X Semester Genap SMK Persada Bandar Lampung. Adapun, tulisan siswa dalam aspek pemilihan judul telah penulis jabarkan sebagai berikut.

Tingkat Kemampuan Baik.

Pada Aspek pemilihan judul pada tingkat kemampuan baik dalam kemampuan menulis teks negosiasi yang dibuat oleh siswa sesuai dengan tema yang dibahas, karena judul sudah mengenai tentang tema yang dibuat, sehingga pada aspek ini mendapatkan kategori baik. Poin-poin mengenai "negosiasi jual beli barang elektronik" secara lengkap sudah jelas dalam kemampuan menulis teks negosiasi dengan pemilihan judul, sehingga pemilihan judul sesuai dengan tema yang dibahas.

Tingkat Kemampuan Cukup

Pada aspek pemilihan judul terdapat sedikit kesalahan bagian penulisan judul menulis teks negosiasi yang dikategorikan "cukup" dengan judul, karena dari judul yang disampaikan dalam menulis teks negosiasi cukup menjelaskan tentang kemampuan menulis teks negosiasi jual beli elektronik dalam pemilihan judul tanpa menuliskan tentang hal apa yang dinegosiasikan dan masih kurang dalam pemilihan judul agar membuat pembaca menarik tentang apa yang akan disampaikan dari pemilihan judul. Pada judul "Penjual elektronik" siswa hanya menuliskan kata penjual bukan penjualan yang belum dapat dikatakan sebagai kategori baik karena kurangnya menarik sebuah judul yang

disampaikan dapat mempengaruhi minat baca .

Tingkat Kemampuan Kurang

Berdasarkan analisis data penelitian pada aspek pemilihan judul tidak ada karangan yang termasuk dalam tingkat kemampuan kurang.

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Aspek Relevansi Isi.

Tingkat Kemampuan Baik

Kemampuan menulis teks negosiasi pada aspek relevansi isi pada data ini sangat sesuai antara topik dan dengan isi yang dibahas. Siswa menjelaskan dengan baik apa yang akan disampaikan dalam melakukan negosiasi terhadap judul yang ada. Agar proses negosiasi dikatakan berjalan dengan baik, pihak negosiasi dengan negosiator harus menyampaikan maksud sesuai dengan apa yang akan dibahas. Dengan adanya kesesuaian antara topik dengan isi yang dibahas dapat memberikan informasi kepada pembaca dengan menangkap maksud yang akan disampaikan lewat pada saat bernegosiasi.

Tingkat Kemampuan Cukup

Pada aspek relevansi isi dikategorikan "cukup" karena kemampuan menulis teks negosiasi siswa pada kode ini, dianggap cukup sesuai menulis antara topik dengan isi yang dibahas. Kemampuan menulis yang dibuat siswa pada data ini cukup memberikan informasi kepada pembaca apa yang disampaikan didalam dialog tersebut.

Tingkat Kemampuan Kurang

Berdasarkan analisis data penelitian pada aspek relevansi, tidak ada karangan yang termasuk dalam tingkatan kemampuan "kurang".

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Aspek Organisasi Gagasan

Tingkat Kemampuan Baik

Pada aspek organisasi gagasan dikategorikan "Baik" karena kemampuan dalam pengorganisasian gagasan seperti

pembukaan, penawaran, pemenuhan, persetujuan dan penutup sudah diuraikan oleh siswa. Pada data "14" organisasi gagasan terdapat pada pembukaan atau awalan yaitu dengan menggunakan kata sapaan dengan baik dan sopan penjual begitupun sebaliknya penjual merespon pula dengan baik, dan diakhir bernegosiasi siswa juga menutup dengan kalimat yang sopan. Sedangkan pada data "13"

Diperoleh peneliti bahwa siswa melakukan penawaran terhadap barang yang akan ia beli, pembeli menawar agar mendapat harga yang lebih rendah atau sesuai dengan dana yang sudah ada dan penjual memberikan persetujuan.

Tingkat Kemampuan Cukup

Kemampuan menulis pada aspek organisasi gagasan yang di kategorikan "cukup" karena pada saat siswa menulis tentang dialog teks negosiasi cukup menguraikan pada permasalahan yang ada pada saat bernegosiasi yaitu pemenuhan yang terdapat pada data "15" ketika pembeli bertanya tentang

Pilihan warna tentang barang elektronik yang akan di beli, sedangkan pada data "16" sama dengan organisasi pada data "yang melakukan penawaran atau bernegosiasi dengan harga yang sudah disebutkan oleh penjual yang dianggap sangat mahal untuk dikantong sang pembeli.

Tingkat Kemampuan Kurang

Berdasarkan data temuan pada tingkat yang berkategori "Kurang" tidak ada, oleh karena itu dapat dikatakan siswa sudah mampu dan maksimal.

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Bahasa

Tingkat Kemampuan Baik

Pada aspek Bahasa yang berkategori baik sekaligus cukup pada data "01" dan "04", karena dalam pemilihan kata dan kalimat pada pemerolehan data dari peneliti siswa sudah menggunakan kata dan kalimat yang digunakan pada saat berdialog seperti kata permohonan pada saat

bernegosiasi, kalimat yang digunakan juga sudah cukup baik.

Tingkat Kemampuan Kurang

Berdasarkan analisis data peneliiian pada aspek bahasa, tidak ada kemampuan menulis teks negosiasi yang termasuk dalam kategori "kurang.

Kemampuan Menulis Teks Negosiasi pada Aspek Mekanik Ejaan dan tata tulis

Tingkat Kemampuan Baik

Pada aspek mekanik ejaan dan tata tulis pada kategori "baik", karena siswa dalam penulisan mekanik ejaan dan tata tulis yaitu seperti tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya harus ada pada penilaian kemampuan menulis siswa. Pada data "14" dan "17" siswa baik dalam penulisan tanda baca pada kalimat yang ada pada dialog diatas. Oleh karena itu siswa dapat dikategorikan baik dalam kemampuan menulis teks negosiasi.

Tingkat Kemampuan Cukup

Pada aspek analisis penggunaan mekanik ejaan dan tata tulis pada kategori "Cukup" karena data diatas siswa cukup dalam penulisan dialog negosiasi dalam bentuk tulisan atau karangan dari siswa. Dalam penguraian mekanik tampak cukup sehingga pembaca dengan mudah membaca dengan adanya tanda baca pada teks dialog.

Analisis Data

Penyimpangan Aspek Pemilihan Judul dan Perumusan Judul

Analisis data penyimpangan kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X semester ganjil SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dianalisis berdasarkan aspek pemilihan dan perumusan judul yang dipaparkan berikut ini.

Data RK

"Contoh teks negosiasi jual beli kabel"

Pada data diatas, dapat dijelaskan adanya penyimpangan pada pemilihan dan perumusan judul yang ditulis oleh siswa. Penyimpangan yang dilakukan karena siswa menulis kata Contoh, seharusnya siswa tidak perlu mencantumkan kata contoh agar Tidak terlihat menarik dan kurang tepat. Oleh sebab itu kata contoh tidak sesuai dengan pemilihan judul.

Penyimpangan pada Relevansi

Data DR

Pembeli : "permisi,apakah di sini menjual laptop Asus?"

Pembeli : "Ada kak, silahkan masuk.

Pembeli : "jika boleh tau brapa Harganya ya?"

Penjual : "Harganya 10,000.000,bisa kurang kok kak.

Pembeli : "wah mahal ya, apakah bisa jadi rp 5.000,000.

Penjual : "blom bisa kak paling kami hanya bisa diskon 15% jadi sekitar rp.8,500,000 itu juga diskon khusus untuk pelanggan,mau kak?"

Pada teks bergaris bawah diatas adalah kesesuaian isi dengan judul yang ada yaitu tentang jual beli elektronik. Siswa menuliskan kata Laptop sekaligus merk yang akan dia beli atau negosiasikan, pada dialog diatas siswa sudah dapat dikatakan sudah tepat antara topik dengan isi.

Penyimpangan Organisasi Gagasan

Data (1)

Pembeli : "permisi, apakah disini menjual laptop asus?"

Penjual : ada kak, silahkan masuk

Pembeli : terima kasih atas pelutunanya

Penjual : sama-sama kak

Dalam penyimpangan organisasi gagasan tidak ada kata sapaan seperti ucapan selamat pagi, siang. Pada saat bernegosiasi diawal harus dengan sapaan agar tidak terlalu kaku sebelum melakukan negosiasi agar negosiasi bisa mencapai kesepakatan bersama.

Penyimpangan Bahasa

a. Kata

Data (1)

Pembeli : jika boleh tau brapa Harganyanya?

Penjual : blom bisa kak, paling kami hanya bisa diskon 15% jadi sekitar Rp.8.500,000 itu juga diskon kHusus untuk palangan, mau kak?

Pembeli : terim kasih atas pelutunannya.

Penyimpangan kata dalam teks negosiasi yang ditulis oleh siswa diatas adalah terdapat pada kata Brapa, palangan, dan pelutunannya. Yang dimana pada saat bernegosiasi harus menggunakan kata yang jelas agar dalam proses bernegosiasi berakhir dengan baik pula. Pada kata diatas siswa tidak menggunakan kata yang jelas dalam penulisan kata Brapa yang tidak terdapat huruf E di huruf kedua yang membuat orang membaca menjadi aneh. Selanjutnya kata palangan yang dimaksud adalah pelanggan, dalam penyebutan satu kata akan berakibat salah makna pula. berikut kata punutunannya maksud dari pembeli yaitu pelayanannya tetapi karena salah penulisan akan berbeda arti pula.

b. Kalimat

Data (1)

Pembeli : harganya bisa kurang gak mas

Penjual : paling pas nya Rp 12.689.00

Pada data diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang dalam penyimpangan kalimat, kalimat yang di tulis oleh siswa tidak baik , seharusnya ada kata tidak pada kalimat bila berada dilingkungan formal.

Penyimpangan Mekanik Ejaan dan Tata Bahasa

Data (1)

Pembeli : Berapa harganya Mas. Untuk warna yang abu-abu

Penjual : Semua warna harganya Sama.

Pada penyimpangan mekanik ejaan yang ditulis oleh siswa diatas yaitu pada penggunaan tanda baca seperti tanda titik dan tanda koma. Analisis ejaan dalam tulisan siswa pada penulisan teks negosiasi tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang ada, karna di akhir kalimat

harus diakhiri dengan tanda titik menandakan bahwa kalimat dalam bernegosiasi itu sudah selesai.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dikemukakan pembahasan penelitian sesuai dengan pertanyaan peneliti yang telah disediakan. Pembahasan dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang dianalisis berdasarkan aspek pemilihan dan perumusan judul, relevansi isi, organisasi gagasan, dan mekanik ejaan dan tata tulis dapat disampaikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dinilai belum maksimal.
- 2) Kendala-kendala yang dialami oleh siswa kelas X SMK Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam menulis teks negosiasi antara lain.
 - a) Dalam menulis teks negosiasi terutama dalam aspek pemilihan judul, masih terdapat kesalahan yaitu tidak sesuai judul dengan isi yang membuat tidak sejalan antara judul dengan isi.
 - b) Pada aspek relevansi isi siswa belum relevan antara judul dengan isi yang sedang di negosiasikan.
 - c) Pada aspek pemakaian EYD dalam menulis teks negosiasi siswa belum paham dan maksimal dan belum dapat dikatan berhasil. Sehingga pada data temuan masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan pemakaian EYD harus banyak berlatih agar tidak terjadi pada saat penulisan selanjutnya.
 - d) Selanjutnya pada aspek pemakaian kalimat yang digunakan dalam menulis teks negosiasi belum terlihat adanya kalimat negosiasi yang baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dinilai belum maksimal. Hal tersebut berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan bahwa siswa masih melakukan banyak hal penyimpangan-penyimpngan aspek yang dinilai dalam teks negosiasi yang ditulis. Seperti penyimpangan dalam perumusan dan pemilihan judul, relevansi isi, organisasi gagasan, bahasa, dan mekanik ejaan dan tata tulis. Di sini siswa masih banyak yang belum memahami bagaimana caranya menulis teks negosiasi yang baik dan benar dengan memperhatikan indikator yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Yayan. (2016). *Pengertian, Tujuan, Ciri Umum, Ciri Kebahasaan dalam Teks Negosiasi*. Tersedia online:
- Aslinda dkk. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Cahyani, Isah (2012) *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter dengan Pendekatan Experiential Learning*. Program Studi Pendidikan Dasar
- Dalman.(2015). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Persada: Jakarta.
- Hariwijaya (2010).*Strategi Lobi & Negosiasi*. Oryza: Jakarta Selatan.
- Hariwijaya.(2014). *Cara Pintar Lobi Dan Negosiasi*. Platinum: Yogyakarta.
- Ismijanto. (2007). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran* . Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kosasih, engkos (2013) *cerdas berbahasa indonesia untuk sma/ma kelas x*. Erlangga: Jakarta.
- Kosasih, engkos (2014) *Strategi Belajar dan Pembelajaran Kurikulum*. Erlangga: Jakarta.
- Lewicki, Roy dkk (2015) *Negosiasi*. Humanika: Jakarta.
- Musman, Asti (2016) *Sukses Negosiasi Dengan Siapa, Kapan Saja Dan Dimana Saja*. Psikologi Corner: Perum Tegal Sari Blok 2 Yogyakarta.
- Moleong J. Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan (2013) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nursalim.(2011). *Pengantar Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekan Baru: Zanafa Publisihing.
- Puji santoso, dkk (2008) *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Rohmanto, Dwi (2016) *Bina Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja
- Rohmanto, Dwi (2017) *Membaca:Teori, Metode, Dan Penerapannya*. Aura Publishing (Anggota Ikapi): Bandar Lampung
- Sugihastuti. (2012) *Bahasa Laporan Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

- Widjono HS. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Tarigan (2013) *Menulis Sebagai Suatu Struktur Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung
- Tarigan Hendry Guntur (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tim kemendikbud (2013) *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Ekspresi Diri Dan Akademik*. Kemendikbud: Jakarta.
- Wahyu, Ibrahim (2012) *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Pt Refika Aditama: Bandung.
- Wasilah, Atika, Dan Matheus, Marlon, (2013). *Kemampuan Siswa Kelas X Sma Cinta Budaya Menganalisis Teks Negosiasi Tahun Pembelajaran 2017/2018*. [online]:
Jurnal.unimed.ac.id/index.php/basastra/article/download/10063/9092
- Yunus, Mohammad (2013) *Keterampilan Menulis*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan.
- Yunus, Syarifudin (2015) *Ketrampilam Menulis Kreatif*. Ghalia Indonesia: Jakarta.